

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian *smartphone* Samsung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi demokratis adalah sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa setiap meningkatnya demokratis dapat menghasilkan hasil belajar sebesar 0,029. Koefisien regresi permisif adalah sebesar -0,009 yang berarti bahwa menurunnya pola asuh permisif dapat meningkatkan hasil belajar 0,009. Koefisien otoriter adalah sebesar -0,059 yang berarti bahwa menurunnya pola asuh otoriter dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,059.
2. Indikator pola asuh orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII di SMPS Pahlawan Nasional. Hal ini dibuktikan dengan pengujian parsial (uji t) dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} .
3. Indikator pola asuh orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII di SMPS Pahlawan Nasional. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara simultan (uji F) dapat dilihat nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .
4. Sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) Nilai R square atau nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,408$ artinya variabel pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Nilai $R^2 = 0,408$ berarti hasil belajar mampu dipengaruhi pola asuh orang tua sebesar 40,8%, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar lingkup penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka penulis memberikan saran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar yaitu antara lain:

1. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa
2. Untuk para orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Walaupun anak telah di masukkan ke sekolah, namun bukan berarti peran orang tua dalam mendidik anak hilang. Bahkan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya itu sangat berhubungan dengan prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu hendaklah orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak, karena semakin demokratis pola asuh yang diterapkan, maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai.
3. Untuk para guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar.
4. Untuk para siswa janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan orang tua maupun guru, ungkapkanlah masalah dan perasaan anda. Karena para pendidiklah yang akan membimbing anak didik mereka menuju kedewasaan. Yang lebih terpenting berusaha terus untuk dapat berprestasi.